

Upaya Pencegahan Infeksi Sistem Reproduksi pada Remaja Putri melalui Edukasi *Menstrual Hygiene* di SMP Negeri 3 Kalasan, Yogyakarta

Masta Hutasoit^{1*}, Nur'Aini Purnamaningsih², Yanita Trisetiyaningsih³, Dwi Susanti¹

¹Prodi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Prodi Teknologi Bank Darah, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

³Nursing Study Program, STIKes Bhakti Husada Cikarang

ABSTRACT

Adolescent girls who experience menstruation as a sign of the onset of puberty certainly need important information in carrying out hygiene behaviors during menstruation. Menstrual hygiene is an action taken to care for and maintain cleanliness in the feminine area, especially during menstruation. This is done to prevent infections in the reproductive tract. Personal hygiene during menstruation needs to be considered, especially in adolescence. Many teenagers do not pay attention to personal hygiene during menstruation and show a negative attitude, and consider it taboo so they do not seek information. This community service aims to increase students' knowledge about the cleanliness of the feminine area. The results of this service are known to increase the understanding of adolescent girls in improving hygiene during menstruation (menstrual hygiene). The average initial knowledge for menstrual hygiene is 79% with a minimum score of 30 and a maximum of 100. After the test post, the average score of knowledge increased to 98.15% (minimum score of 80 and maximum score of 100). In addition to menstrual hygiene, education about puberty was also carried out with an average initial score of 65.2% (50-100) and an average test post of 94.53% (75-100%). During the education, participants seemed enthusiastic by being able to answer questions from service members. The conclusion of this service is so that young women can practice the knowledge gained to maintain personal hygiene and feminine hygiene during the menstrual cycle to avoid reproductive infections.

Keywords: Menstrual Hygiene, Adolescent Women, Knowledge, Puberty.

Received: 27.11.2024	Revised: 20.12.2024	Accepted: 26.12.2024	Available online: 30.12.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Hutasoit, M., Purnamaningsih, N.A., Trisetiyaningsih, Y & Susanti, D (2024). Upaya Pencegahan Infeksi Sistem Reproduksi pada Remaja Putri melalui Edukasi *Menstrual Hygiene* di SMP Negeri 3 Kalasan, Yogyakarta. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 168-175.

Open Access | URL: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Prodi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta; Jl. Siliwangi, Ringroad Barat, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293; email: mastahutasoit2@gmail.com

PENDAHULUAN

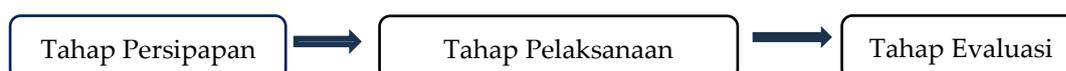
Menstruasi merupakan suatu kondisi normal yang dialami oleh setiap Wanita. Menstruasi merupakan meluruhnya dinding Rahim disertai dengan keluarnya darah yang berlangsung selama 2-7 hari. Masalah kesehatan reproduksi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan pada anak disabilitas khususnya remaja putri, terutama saat mengalami menstruasi. Remaja putri dengan disabilitas mental tentu memiliki keterbatasan dalam memahami dan mempraktekkan kebersihan saat fase menatruasi. Perilaku perawatan diri yang kurang dapat menimbulkan infeksi pada organ reproduksi seperti, keputihan, infeksi saluran kemih, hingga Ca serviks (Utami, 2022). Kebersihan diri atau personal hygiene saat menstruasi merupakan salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk memelihara dan menjaga kesehatan organ reproduksinya agar tidak menimbulkan risiko infeksi (Yulianti et al., 2019). Kurangnya perilaku personal hygiene saat menstruasi dapat berpengaruh pada tingkat kesehatan organ reproduksi (Sofiana, 2022).

Seorang remaja yang mengalami menstruasi tentunya memerlukan informasi yang penting dalam melakukan perilaku kebersihan saat menstruasi. *Menstrual hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merawat dan menjaga kebersihan di areaewanitaan terutama pada saat menstruasi. Hal ini, dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi pada saluran reproduksi. Kebersihan diri saat menstruasi sangat perlu diperhatikan terutama pada masa remaja. Banyak remaja yang kurang memperhatikan kebersihan diri saat menstruasi dan menunjukkan sikap negative, dan menganggap hal tabu sehingga tidak mencari informasi.

Data di Indonesia menunjukkan pada tahun 2019 sebanyak 43,3 juta remaja putri memiliki praktik *menstrual hygiene* yang buruk (Nurmaliza, 2019). Efek akibat kurangnya *menstrual hygiene* dapat menyebabkan timbulnya penyakit saluran reproduksi pada remaja cukup tinggi (35-42%) (Katarina, 2017). Praktik *menstrual hygiene* yang buruk pada remaja tercatat sebanyak 5,2 juta setiap tahunnya. Secara global angka kejadian praktik *menstrual hygiene* yang buruk tertinggi terjadi di negara india dengan 72,05% kasus. Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene yang sangat buruk. Misalnya kurang dalam merawat daerahewanitaan selama masa menstruasi. Perilaku praktik yang kurang dalam merawat daerahewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan oleh lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi. Dari tingginya angka kejadian akibat kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi (*menstrual hygiene*) menyebabkan banyak keluhan yang sering dirasakan oleh remaja (Fikriyana, Y dan Budiono, 2016).

METODE

Tahapan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 3 tahapan yaitu:



1. Tahap I (Persiapan)

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengkajian dan koordinasi yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus – 16 Oktober 2024. Tahap ini dimulai dengan persiapan, koordinasi dengan pihak puskesmas Kalasan dalam hal sekolah yang akan digunakan, jumlah siwa-siswi yang

akan diikutkan dalam kegiatan dan dilanjutkan dengan menyiapkan materi yang dibuat dalam bentuk video animasi, alat pendukung seperti LCD, mikrofon serta media promosi kesehatan.

2. Tahap II (Pelaksanaan)

Tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kalasan yang dibawah wilayah kerja Puskesmas Kalasan sebagai mitra UNJAYA dengan sasaran remaja putri kelas IX yang berjumlah 32 remaja putri usia 12-15 tahun. Tahap ini diawali dengan kegiatan pemberian pertanyaan sederhana sebagai pretest kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai menstruasi dan kebersihan saat menstruasi, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi terkait *menstrual hygiene*, diskusi dan diakhiri dengan pemberian pertanyaan sederhana sebagai posttest untuk mengevaluasi hasil kegiatan apakah sudah dipahami oleh peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024. Berikut adalah dokumentasi dari pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian

3. Tahap III (Evaluasi)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membuat pelaporan kegiatan. Tahap ini akan dilaksanakan selama 2 minggu. Kemudian dilanjutkan pembuatan *manuscript* untuk dikirim ke dalam jurnal ilmiah. Pada tahap ini juga Menyusun naskah publikasi untuk dikirim ke media social (Instagram dan ke koran online)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan di SMP Negeri 3 Kalasan pada siswi remaja putri kelas IX berjalan lancar, diikuti sebanyak 32 remaja putri. Edukasi berupa ceramah dan diskusi dengan media edukasi media power point yang berisi penjelasn dan gambar yang menarik tentang bagaimana remaja putri menjaga kebersihan area kewanitaan selama siklus menstruasi.

Sebelum edukasi dilakukan terlebih dahulu pengabdi memberikan pertanyaan berupa kuisisioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan awal (pre tes) sebelum intrevensi dilakukan. Pos tes diberikan juga setelah edukasi dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Pengukuran kuesioner selama kurang lebih 15 menit dengan 18 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia remaja putri yang menjadi peserta penyuluhan paling banyak pada rentang usia 15 tahun yaitu sebesar 62,5%. Usia pertama kali menstruasi yang disebut dengan istilah *menarche*

paling banyak remaja mulai menstruasi saat usia 12 tahun yaitu sebesar 53,1%. Peserta penyuluhan Sebagian besar pernah mendapat informasi kesehatan tentang *menstrual hygiene* sebesar 78,1%, baik dari guru, teman maupun dari internet, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan Remaja Putri di SMP Negeri 3 Kalasan (n = 32)

Karakteristik Peserta	Frekuensi	
	n	%
Umur		
a. 14	11	34,4
b. 15	20	62,5
c. 16	1	3,13
Umur Menarche		
a. 9 Tahun	2	6,25
b. 10 tahun	3	9,38
c. 11 Tahun	4	12,5
d. 12 Tahun	17	53,1
e. 13 Tahun	6	18,8
Pernah Mendapat Informasi tentang Menstrual hygiene		
a. Pernah	25	78,1
b. Tidak Pernah	7	21,9
Total	32	100

Sumber: Data Primer (2024)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa usia remaja putri yang menjadi peserta penyuluhan paling banyak pada rentang usia 15 tahun yaitu sebesar 62,5%. Usia pertama kali menstruasi yang disebut dengan istilah menarche paling banyak remaja mulai menstruasi saat usia 12 tahun yaitu sebesar 53,1%. Peserta penyuluhan Sebagian besar pernah mendapat informasi kesehatan tentang *menstrual hygiene* sebesar 78,1%, baik dari guru, teman maupun dari internet.

Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa usia mayoritas 15 tahun sebesar 62,5% masa remaja merupakan periode peralihan waktu individu beralih dari fase anak ke fase dewasa (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2012). Pada remaja putri terjadi suatu perubahan fisik yaitu perubahan organ-organ reproduksi yang ditandai dengan datangnya menstruasi (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012). Umur menache pada remaja usia Menarche mayoritas 12 tahun sebesar 53,1 %. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Knight (2014) bahwa menstruasi pertama (menarche) terjadi pada umur umur 10 sampai 16 tahun. Usia normal bagi seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya pada usia 12 atau 13 tahun. Tetapi ada juga yang mengalaminya lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun atau lebih lambat yaitu usia 18 tahun(Sukarni dan Margareth, 2013).

Pada Tabel 1 siswi yang pernah mendapatkan informasi tentang menstrual higiene sebesar 78,1%, yang artinya Sebagian besar remaja putri sudah pernah terpapar dnegan informasi bagaimna menjaga kebersihan area kewanitaan selama siklus menstruasi.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pre tes untuk pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* sebesar 79% dimana nilai minimum adalah 30% dan nilai maksimal 100%. Sedangkan nilai pengetahuan pubertas dengan rata-rata 65,2% dengan nilai minimum 50 % dan nilai maksimal 100%.

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Remaja Tentang *Menstual Hygiene* dan Pengetahuan Pubertas (n = 32)

Pengetahuan	Mean
	(Min-Maks)
Pre Tes	
<i>Menstrual Hygiene</i>	79% (30-100)
Pubertas	65,2% (50-100)
Post Tes	
<i>Menstrual Hygiene</i>	98,15 (80-100)
Pubertas	94,53 (75-100)

Hasil pengukuran pengetahuan setelah diberikan edukasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan. Rata-rata nilai pos tes pengetahuan *menstrual hygiene* menjadi 98,15 % dengan nilai minimum 80% dan nilai maksimum 100%. Nilai rata-rata pos tes pubertas 94,53% dengan nilai minimum 75% dan maksimum 100%. Hal ini membuktikan bahwa edukasi dengan ceramah dan diskusi dengan media *power point* berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* dan pubertas.

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang dilakukan di kota Palu yaitu pengabdian Usman, dkk (2022) dengan judul pengabdian Upaya menghadapi menarche dengan meningkatkan pengetahuan remaja putri melalui *menstrual hygiene*. Kesimpulan dari pengabdian tersebut terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan remaja putri dalam mempersiapkan menarche dan menjaga kebersihan saat menstruasi. Pengabdian lain dilakukan di kota Jambi oleh Mawarti, dkk (2023) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang menjaga personal hygiene ketika menstruasi dengan 20 peserta untuk pre tes 50% dan pos tes menjadi 90% dengan jumlah 36 peserta.

Management kebersihan saat menstruasi adalah sesuatu yang dianggap penting bagi perempuan khususnya remaja putri sebagai upaya dalam mencegah infeksi. Perempuan memiliki resiko terkena infeksi saluran reproduksi apabila tidak memperhatikan kebersihan saat menstruasi. Saat menstruasi, organ kewanitaan mengalami kelembaban berlebihan yang bisa memicu timbulnya perkembangan mikroorganisme dengan cepat. Organ reproduksi wanita merupakan satu organ yang sangat sensitive dan memerlukan perawatan khusus. Saat menstruasi, organ kewanitaan mudah terkena infeksi yang dapat menimbulkan bau tidak sedap (Wijayanti dan Daru, 2009). Oleh karena itu, organ kewanitaan perlu membersihkan vagina dengan cara membasuh dari arah depan menuju belakang ke arah anus dengan menggunakan sabun khusus dan air bersih. Setelah itu perlu di lap dengan kain bersih. Cara lain adalah dengan mengganti pembalut minimal setiap 4 jam sekali dan mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari. Pemilihan pembalut juga perlu diperhatikan, sebaiknya dipilih pembalut berbahan lembut dan memiliki kemampuan menyerap yang baik (Andira dan Dita, 2013).

Menstrual hygiene adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Tujuan *menstrual hygiene* adalah untuk mencegah infeksi pada organ reproduksi dan menjaga area kewanitaan tetap bersih terawat. *Menstrual hygiene* bisa dilakukan dengan beberapa

cara, yaitu: 1) mengganti pembalut setiap 4 jam sekali (4-6 kali sehari), dengan mempertimbangkan pembalut berbahan lembut dan mudah menyerap; 2) Membersihkan areaewanitaan dengan air bersih dengan cara membasuh dari arah atas menuju bawah dan lab dengan kain bersih; 3) Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari dengan bahan lembut dan mudah menyerap; 4) mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut; 5) membuang pembalut di tempat sampah setelah dicuci dengan air dan dibungkus dengan kertas atau plastic; 6) Mandi minimal dua kali sehari pada pagi dan sore hari untuk menjaga kebersihan diri secara keseluruhan (UNICEF, 2017)

Pendidikan tentang reproduksi adalah hal yang sangat perlu diberikan kepada remaja putri, agar kelak mereka dapat meningkatkan derajat kesekatan reproduksi mereka. Edukasi merupakan upaya dari pencegahan yang efektif. Semakin dini remaja dibekali dengan informasi kesehatan, maka remaja putri semakin efektif dalam menjaga kesehatannya. Edukasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman dalam mempelajari sesuatu.

Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang *menstrual hygiene* akan memilih perilaku yang kurang tepat dalam menjaga kebersihan selama periode menstruasi. Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya informasi karena adanya anggapan atau persepsi yang salah tentang menstruasi dan hal-hal yang menyertainya. Kecenderungan orang tua untuk tidak memberikan informasi seputar masalah kesehatan reproduksi karena dianggap tabu menjadikan seorang anak putri yang baru menginjak remaja merasa takut untuk bertanya seputar masalah kesehatan reproduksi kepada orangtuanya. Hal tersebut menjadikan kurangnya informasi dan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi khususnya tentang dismenorea. Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Selain informasi, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, hal tersebut ditegaskan oleh Damayanti dan Sofyan (2022) bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai sig 0,000 (< 0,05) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki, dan sebaliknya. Pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan orang tersebut dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal. Selain itu pekerjaan yang berhubungan dengan sosial ekonomi seseorang juga berpengaruh terhadap pengetahuan misalnya ekonomi menengah keatas maka akan dengan mudah memperoleh informasi dibanding dengan yang tingkat ekonominya rendah. Budaya yang ada dalam keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang *menstrual hygiene* meningkat setelah diberikan edukasi berupa diskusi dan penjelasan dengan media power point di SMP Negeri 3 Kalasan. Rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 19,15% (rata-rata pre tes sebesar 79%, dan rata-rata pengetahuan pos tes sebesar 98,15). Pengetahuan pre tes untuk pubertas terjadi peningkatan sebesar 29,33 (rata-rata pre tes sebesar 65,2% dan pos tes 94,53%). Diharapkan pihak sekolah garda terdepan untuk membekali ilmu kepada remaja secara aktif mengundang dari puskesmas setempat atau dari institusi kesehatan yang bisa memberikan

edukasi kepada siswa dan siswinya, agar pengetahuan mereka tentang kesehatan meningkat. Hasil edukasi tentang *menstrual hygiene* ini diharapkan bisa diterapkan sebagai bagian dari hidup sehat untuk mencegah penyakit pada system reproduksi.

REFERENSI

- Hasanah, H. (2016). Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: sebuah strategi mencegah berbagai resiko masalah reproduksi remaja. *SAWWA*, 11 (2), 229- 252
- Basniati A, Ramadhany S, Tamar M, Astuti F, Kedokteran F, Hasanuddin U. Pengaruh Video Learning Multimedia terhadap Pengetahaun , Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri Effects of Multimedia Learning Videos on Changes In Hygiene Menstruation Knowledge , Attitudes and Behavior In Young Women Akademi kebidanan M. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2020;7(2):108–19.
- Fikriyana D, Y, Budiono I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi SmpIb Tunagrahita Info Artikel. *JHE J Heal Educ [Internet]*. 2016;1(1):56–61. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Yulianti, Y., Mastuty, A., & Pratama, E. S. (2019). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Celegeh Desa Barebali Lombok Tengah Tahun 2019. *Jurnal Surya Muda*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.38102/jsm.v1i2.40>
- Utami, D. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka. *Jiksa (Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April)*, 4(1), 48–56.
- Sofiana, R., Dyah Larasaty, N., & Rokhani, D. (2022). Presdisposing dan Enabling Factors Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Tunanetra di SLBN Semarang Saat Menstruasi. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 608–616.
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 9–19.
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>
- Hamidah, E. N., Realita, F., & Kusumaningsih, M. R. (2021). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literature Review Esthi Nur Hamidah* 1 , Friska Realita 1 , Meilia Rahmawati Kusumaningsih 1 1. 10*, 258–265.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>.
- Usman, H., Tondong, H. I., & Kuswanti, F. (2022). Upaya Menghadapi Menarche dengan Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Melalui Menstrual Hygiene Management Comic Book Di Pondok Pesantren Hidayatullah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 475-485.
- UNICEF Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Panduan Manajemen Kebersihan Menstruasi bagi Guru dan Orangtua
- Andira, Dita. 2012. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita Cetakan Kedua*. Yogyakarta: A Plus Books
- Wijayanti, Daru. 2009. *Fakta Penting Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Diglosia

Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220-226.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Masta Hutasoit, Nur'Aini Purnamaningsih, Yanita Trisetiyaningsih, Dwi Susanti

Published by Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DJPKM)